

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Berdasarkan undang-undang tersebut proses pembelajaran berperan penting bagi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya dengan baik.

Pane, dkk (2017:338) menjelaskan bahwa “Proses pembelajaran adalah pengaitan berbagai elemen yang mempunyai hubungan untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal sesuai tujuan yang telah direncanakan”. Pada saat proses pembelajaran dibutuhkan bahan ajar, rencana kegiatan pembelajaran yang disusun dalam RPP untuk mendukung proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Alawiyah (Rahmawati, 2020:144) “Diperlukan figur guru yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengabdian yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan”.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 memutuskan “proses belajar mengajar harus dilaksanan dari rumah masing-masing atau yang kerap disebut dengan Belajar Dari Rumah (BDR)”. Untuk memutus mata rantai penyebaran infeksi Covid-19, otoritas publik menyarankan untuk menutup pembelajaran di sekolah dan melaksanakan pembelajaran berbasis daring atau online. Hal ini dilakukan dengan

harapan agar infeksi tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan dengan baik, dalam upaya pembatasan sosial. Pemerintah telah membatasi kegiatan di luar rumah, misalnya kegiatan pendidikan yang dilakukan di rumah, pembelajaran daring (dalam jaringan). Dengan peraturan baru, siswa dan guru tidak dianjurkan untuk belajar tatap muka dan mulai digantikan dengan belajar dari rumah. Hal ini jelas membutuhkan penguasaan teknologi bagi guru dan siswa agar pembelajaran jarak jauh tetap berfungsi efektif di tengah pandemi ini.

Proses pembelajaran di Indonesia pada awal tahun 2020 telah mengalami perubahan yang sangat besar, mulai dari metode pembelajaran, waktu, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan wabah virus yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Virus yang melanda Indonesia ini bernama Corona atau yang sering disebut dengan COVID19. Virus ini pertama kali menginfeksi manusia di provinsi Wuhan, China, pada Desember 2019. COVID19 merupakan penyakit menular yang sangat cepat dan sulit diketahui siapa yang tertular virus ini. Akibatnya, Organisasi Kesehatan Dunia atau yang dikenal sebagai Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) cenderung menjaga jarak lebih dari 1 meter dari yang lain untuk membatasi penularan COVID19.

Menyampaikan pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari peran seorang guru yang terus berupaya memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk pemenuhan proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan buku guru, modul pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), sebagai alat bantu belajar dan menggunakan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini.

Guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan internet dan aplikasi pendukung lainnya. Pembelajaran online dilakukan oleh siswa dan guru di tempat yang terpisah sehingga diperlukan komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya, kemudian guru

berkomunikasi melalui aplikasi *whatsapp* agar aplikasi pembelajaran online di sekolah dasar dapat diteruskan dengan benar, agar para guru, siswa dan orang tua dapat bekerja sama.

Permasalahan yang ada adalah seorang pendidik harus mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan terstruktur, proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik dapat berupa pengembangan kurikulum, pembuatan RPP, persiapan administrasi, serta berbagai media yang mendukung pembelajaran. proses pembelajaran online sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan pembelajaran berjalan sesuai rencana.

Pembelajaran online bukan hanya materi yang ditransfer melalui media internet, bukan hanya tugas dan soal yang dikirim melalui aplikasi media sosial. Pada dasarnya siswa memiliki daya kritis untuk aktif dan kritis, interaksi antara pendidik dan siswa terjalin, dan manajemen pembelajaran online yang diberikan oleh pendidik dapat tersimpan rapi dalam ingatan siswa. Namun pada kenyataannya pendidik tidak memiliki keterampilan untuk mengelola pembelajaran online sesuai dengan ketentuan sehingga menimbulkan kebosanan dan kebosanan. Sejalan dengan pendapat Menurut Mulyasa (2013:100) “guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”.

Berdasarkan fakta dilapangan yang di lakukan 24 Juli 2021 pada SDN Pucung III selama pembelajaran online, banyak orang tua yang mengeluh dan mungkin ada beberapa siswa yang tidak memiliki ponsel android untuk mendukung aplikasi pembelajaran. Belum lagi mahasiswa harus mengeluarkan uang untuk membeli paket data seluler. Selain banyaknya keluhan tentang pembelajaran online, ternyata pembelajaran online juga memiliki kelebihan yaitu proses pembelajaran online membawa suasana baru bagi siswa dan guru. Pembelajaran daring juga

memberikan fleksibilitas tempat dan waktu, dan waktu untuk berkumpul dengan keluarga lebih banyak. Pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yaitu, siswa sulit fokus pada proses pembelajaran, keterbatasan kuota internet serta jaringan yang kurang stabil mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak maksimal, Tidak hanya itu, pembelajaran online juga melibatkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa bahkan siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran daring menuntut guru untuk mempersiapkan pembelajaran se kreatif mungkin, terutama pada sekolah dasar. Proses pembelajaran daring tidak lah mudah, karena bukan hanya melibatkan guru dengan Siswa tetapi juga dengan orang tua.

Berdasarkan pemaparan di atas, Terdapat siswa sulit fokus pada proses pembelajaran, keterbatasan kuota internet serta jaringan yang kurang stabil mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak maksimal, Tidak hanya itu, pembelajaran online juga melibatkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa bahkan siswa dengan siswa lainnya. Adapun kelebihan dalam pelaksanaan proses pengajaran online yaitu membawa suasana baru bagi siswa dan guru. Pembelajaran daring juga memberikan fleksibilitas tempat dan waktu, dan waktu untuk berkumpul dengan keluarga lebih banyak namun lebih dominan pada kekurangannya dari pada kelebihan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 SDN Pucung III”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki hp android
2. Anak sulit fokus pada proses pembelajaran,

3. Keterbatasan kuota internet maupun jaringan yang kurang stabil
4. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan adanya pembatasan suatu masalah sebagai batas menghindari penyimpangan atau perluasan topik, membuat penyelidikan lebih terarah. Adapun ruang lingkup masalah yang ingin diteliti penelitian yaitu pada proses pembelajaran daring kelas IV di SDN Pucung III.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi COVID-19 kelas IV di SDN Pucung III?
2. Apakah Faktor – faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring

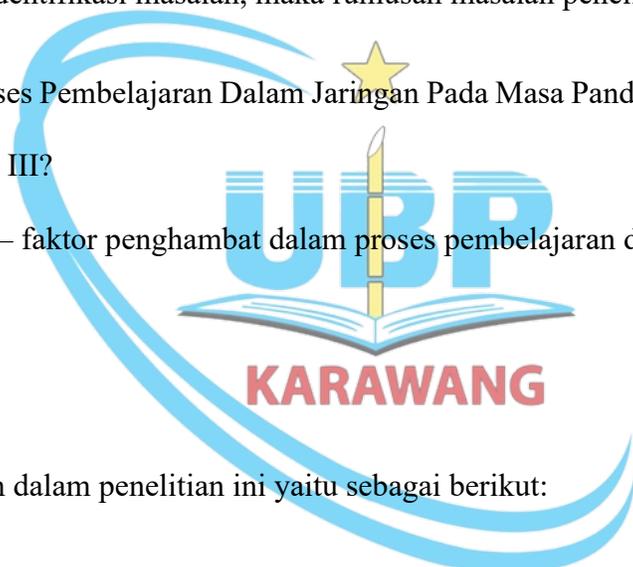
### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi COVID-19 kelas IV di SDN Pucung III.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 kelas IV di SDN Pucung III.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka terdapat manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:



## 1. Manfaat Secara Teoritis

Memberikan kontribusi kepada sekolah serta memperluas pengetahuan guru tentang analisis proses pembelajaran daring di kelas IV

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi guru

Bermanfaat bagi guru untuk memberikan gambaran tentang analisis proses pembelajaran daring serta mengetahui manfaat dan kelemahan internet serta agar penyempurnakan pembelajaran berjalan dengan baik.

### b. Bagi sekolah

Memberikan informasi bagi sekolah dasar guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring.

### c. Bagi peneliti

Sebagai perspektif untuk pemeriksaan tambahan, dan eksplorasi ini diandalkan untuk membangun informasi dan menambah pemahaman bagi para pembaca, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis online atau daring.

